

PENDIDIKAN KARAKTER DI TK AL I'DAD AN-NUUR CAHAYA UMAT SLEMAN YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION IN TK AL'IDAD AN-NUUR CAHAYA UMAT SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: agatha yerika septininditya, pgpaud/paud fip uny
agatha_yerika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) alasan TK ini menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program unggulan adalah karakter merupakan sesuatu yang sifatnya mendasar dan TK ini ingin menjadikan pendidikan karakter sebagai *icon* dari sekolah; 2) nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai-nilai pada sembilan pilar karakter Ratna Megawangi; 3) proses penanaman nilai-nilai karakter di TK ini diselenggarakan pada program-program sekolah dan dengan melekat pada setiap kegiatan; 4) pihak yang berperan dalam pelaksanaan program yaitu ketua Program PAUD An-Nuur, kepala sekolah, guru, orang tua dan anak; 5) faktor pendukung meliputi: pendidik yang kompeten dan berpengalaman, orang tua yang terbuka, anak yang semangat dan termotivasi, media pembelajaran dan pelibatan orang tua dalam program *parenting*; dan 6) faktor penghambat meliputi: lingkungan masyarakat yang belum menerapkan nilai-nilai karakter, lingkungan keluarga yang belum konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada anak, dan tayangan televisi yang kurang sesuai bagi anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan, karakter, anak usia dini

Abstract

This study aimed to find out the implementation of character education in TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat. The approach is qualitative research and the type is case study. The data were collected by interviewing, observing, and documenting. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The data validation analysis was examined by triangulation of sources and techniques. The results showed: 1) this kindergarten created character education as a superior program because the character has a basic sense, and the school wanted to make it as an icon; 2) the values of character that were instilled were the values in the nine pillars character of Ratna Megawangi; 3) instilling of character values were inherent in each activity and programs; 4) there were parties who involved in the implementation of the program, namely the chairman of PAUD An-Nuur programs, principals, teachers, parents and children; 5) the supporting factors of the program implementation were: competent and experienced educators, parents' openness, spirited and motivated children, learning media, and parent's involved in parenting program; and 6) the inhibiting factors were society and parents who did not consistently instill character values and television's impressions that did not suitable for early childhood.

Keywords: character, education, children

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang terjadi sejak anak lahir hingga berusia enam tahun (Suyadi, 2014: 10). Masa anak usia dini ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa anak usia dini hampir semua aspek perkembangan yang ada pada anak sedang berkembang dengan pesatnya. Oleh karena itu, masa ini adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang terkait dengan pendidikan karakter pada anak.

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian (Muhammad Fadlilah & Lilif Muallifatu, 2013: 22). Pendapat senada juga diungkapkan Ratna Megawangi (dalam Dharma Kesuma, dkk, 2012: 5) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan.

Melalui pendidikan karakter yang dimulai sejak dini diharapkan anak-anak akan terbiasa melakukan hal-hal positif. Hal-hal positif ini lama kelamaan akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Jika seorang anak sudah terbiasa melakukan hal-hal positif, maka nilai-nilai yang ada akan diinternalisasikan oleh anak dan akan terbentuklah pribadi yang memiliki karakter unggul dan bermoral. Pribadi-pribadi yang seperti inilah pribadi yang dibutuhkan oleh Bangsa Indonesia, terlebih dengan begitu banyaknya kasus penyimpangan yang terkait dengan kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini.

Kasus-kasus yang melibatkan anak sebagai tersangka setiap hari semakin bertambah. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Komnas Perlindungan Anak (dalam <http://nasional.republika.co.id>) yang menyebutkan bahwa anak yang menjadi pelaku kejahatan dari Januari hingga September 2014 berjumlah 816 anak atau meningkat 26 persen dibanding tahun 2013. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Kapolrestabes Surabaya (dalam <http://www.rri.co.id>) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil evaluasi tahun 2014 lalu dapat diketahui terjadinya peningkatan para pelaku kejahatan yang tersangkanya melibatkan anak-anak dan remaja. Kejahatan dengan pelaku usia ini diperkirakan akan bertambah pada tahun 2015.

Dalam kurun waktu bulan September-Oktober 2015 setidaknya terjadi dua kasus kriminal dengan tersangka dan korban yang masih berusia anak-anak. Berita yang dilansir dari detik.com (dalam <http://news.detik.com>) menyebutkan bahwa terdapat siswa kelas dua SD yang berkelahi hingga salah satunya meninggal. Berita lain yang dilansir dari liputan enam (dalam <http://news.liputan6.com>) pun menyebutkan bahwa seorang siswi SD tewas karena dikeroyok oleh teman-temannya. Jika dikaji lebih mendalam kasus-kasus tersebut bermuara pada satu masalah utama yaitu pendidikan karakter.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada TK di salah satu Kecamatan di Bantul, pendidikan karakter sudah mulai diterapkan walaupun penanamannya belum konsisten. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan. Salah

satu sikap yang ditanamkan oleh guru terkait dengan karakter disiplin dan peduli terhadap lingkungan adalah membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal membuang sampah pada tempatnya, guru menyatakan bahwa hal ini sudah ditanamkan pada anak sejak anak pertama kali masuk sekolah dan guru pun meyakini bahwa anak-anak di TK tersebut selalu membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, pada saat peneliti melakukan observasi tampak beberapa anak belum mau membuang sampah pada tempatnya. Hanya ada 7 dari 18 anak yang mau membuang sampah pada tempatnya saat kegiatan menggunting.

Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan anak akan nilai-nilai kebaikan. Penanaman ini haruslah pula dengan konsisten agar benar-benar bisa dihayati anak. Pada beberapa sekolah terdapat pendidik yang ternyata sudah mengetahui tentang makna dan pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. Namun hal ini, tidak diikuti dengan pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah tersebut.

Terlepas dari hal tersebut terdapat salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sleman yang memiliki siswa dengan karakter yang berbeda dari sekolah lainnya yaitu TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat. Anak-anak di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat memiliki kebiasaan akan *good character* yang cukup menarik. Penanaman akan karakter di sekolah ini dilakukan baik saat kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Pada saat kegiatan non pembelajaran misalnya, sejak tiba di sekolah anak-anak sudah mulai dikenalkan dengan bagian

dari *good character* yang sangat mendasar yaitu sikap sopan dan santun dengan selalu mengucapkan salam dan tersenyum. Ucapan '*Assalamualaikum*' maupun 'Selamat Pagi, Ustadzah' dan juga senyuman tidak sekalipun luput dari anak-anak. Ungkapan-ungkapan seperti permintaan tolong, terimakasih, dan minta maaf juga sering diucapkan oleh anak-anak. Guru yang memiliki panggilan Ustadzah di sekolah ini juga membiasakan pada anak untuk memiliki karakter disiplin dengan selalu antri.

Ustadzah memaparkan dalam kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran, menjadi ciri khas di sekolah ini adalah terdapatnya kegiatan materi pagi yang di dalamnya berisi tentang penanaman berbagai nilai-nilai karakter yang akan berguna bagi anak. TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat dalam kurikulumnya telah menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu keunggulan atau nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah jika dibandingkan dengan sekolah lain. Akan tetapi sampai saat ini belum terdapat kajian yang mendalam mengenai praktik pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat ini sendiri. Oleh karenanya peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktik pendidikan karakter yang terdapat di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat melalui skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kasus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Desember 2015 sampai Januari 2016. Tempat penelitian berada di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat yang beralamatkan di Jl. Magelang Km 12,5 Durenan tejo RT 12 / RW 17 Ngangkrik Triharjo Sleman 55514 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan studi kasus pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat adalah Ketua Program PAUD An-Nuur, guru, anak, orang tua, dan kepala TK. Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*, dimana pada metode ini pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Hal ini berarti bahwa beberapa pihak seperti guru, anak, dan orang tua dipilih dengan melihat suatu kriteria tertentu terkait dengan pemahaman pihak tersebut terhadap objek penelitian. Objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL-IDAD An-Nuur Cahaya Umat.

Prosedur

Penelitian ini dimulai dari kegiatan observasi dengan melakukan pengamatan

terhadap kegiatan pendidikan karakter di TK AL I'DAD AN-Nuur Cahaya Umat. Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian melalui sumber data tertulis yang berwujud buku referensi. Berdasarkan kajian tersebut kemudian ditentukan metode penelitian dan penelitian mulai dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai teknik. Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian di analisis dan disajikan dalam hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

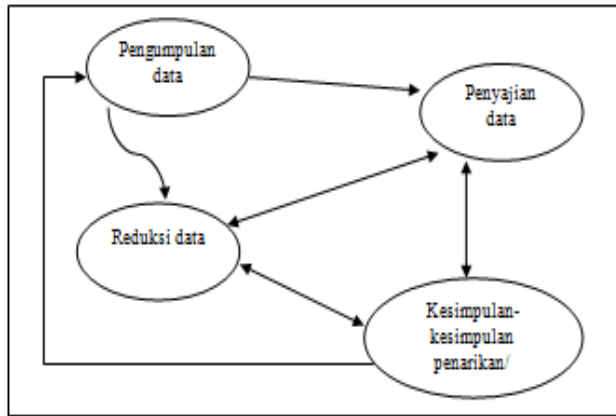
Sumber data dari penelitian ini adalah guru, orang tua, kepala sekolah, ketua program PAUD, anak, kegiatan pendidikan karakter, sumber data tertulis berwujud buku referensi, catatan lapangan, serta foto. Sumber data ini kemudian ditelaah dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alasan TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat Menjadikan Pendidikan Karakter Sebagai Keunggulan dari Lembaga

Pendidikan karakter diterapkan di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat bukan tanpa alasan. Menurut hasil wawancara segenap pendidik menginginkan setelah anak-anak tamat dari TK ini, anak-anak memiliki bekal mengenai berbagai nilai karakter baik. Hal ini dikarenakan bagi pendidik, membekali anak-anak akan ilmu baca tulis dan berhitung memang penting tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah membekali anak-anak dengan karakter yang baik. Selain itu menurut hasil wawancara pendidik juga menginginkan agar pendidikan karakter ini bisa menjadi *icon* dari sekolah.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka dilaksanakanlah program pendidikan karakter di TK AL I'DAD AN-Nuur Cahaya Umat. Pelaksanaan pendidikan karakter ini memiliki tujuan yaitu ingin menciptakan PAUD yang

berakhlak mulia. Iklim akhlak mulia dapat diciptakan apabila lingkungan sekitar, pendidik dan anak semuanya mampu untuk mengamalkan nilai-nilai karakter baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, (2013: 9) yang menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Nilai-nilai Karakter Baik yang Ditanamkan di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat

Nilai-nilai karakter baik yang ditanamkan pada anak di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat sangatlah banyak. Nilai-nilai ini menurut hasil wawancara tercermin salah satunya melalui penamaan kelompok, yaitu: dermawan, pemaaf, santun, jujur, dan pemberani. Nama-nama kelompok ini sengaja dibuat sesuai dengan nama-nama karakter baik. Hal ini dilakukan supaya anak-anak bisa menanamkan nilai-nilai tersebut, atau paling tidak anak bisa mengamalkan nilai yang sesuai dengan nama kelompoknya.

Menurut hasil wawancara dengan guru nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai yang terdapat pada sembilan pilar karakter Ratna Megawangi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan dari pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat diselenggarakan dengan berpedoman pada sembilan pilar karakter Ratna Megawangi.

Sembilan pilar karakter Ratna Megawangi tersebut meliputi: (a) cinta Tuhan dan segenap

ciptaan-Nya, (b) kemandirian dan tanggung jawab, (c) kejujuran/amanah dan diplomatis, (d) hormat dan santun, (e) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, (f) percaya diri, kreatif, dan kerja keras, (g) kepemimpinan dan keadilan, (h) baik dan rendah hati, (i) toleransi, kedamaian dan kesatuan, serta (j) K4 yaitu kebersihan, kerapian, keamanan dan kesehatan. Pilar karakter Ratna Megawangi ini sifatnya sebagai pedoman utama, sementara sebagai pelengkap digunakan aspek Nilai Moral Agama (NAM) yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Penanaman Nilai-nilai Karakter Baik pada Anak di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat

Proses penanaman nilai-nilai karakter baik di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat dilaksanakan melalui program-program dan melekat pada setiap kegiatan. Pelaksanaan melalui program sekolah dilaksanakan dalam program-program, antara lain: *field trip*, bank sampah, pentas seni gebyar kreatifitas, *family day*, magang orang tua, membaca buku, *parenting* dan *ten habits*. Pelaksanaan pendidikan karakter pada setiap kegiatan dikarenakan pendidik di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat meyakini bahwa proses pembelajaran sesungguhnya terjadi sejak anak tiba di sekolah hingga anak pulang. Oleh karenanya proses penanaman nilai-nilai karakter terjadi selama anak berada di sekolah dengan tidak terbatas pada waktu tertentu dan kegiatan tertentu. Penanaman nilai-nilai karakter baik ini dilaksanakan diantaranya pada saat: anak

tiba di sekolah, kegiatan materi pagi, kegiatan pembelajaran, makan siang, dan saat sholat.

Berdasarkan penanaman nilai karakter yang diselenggarakan pada setiap kegiatan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat ini menggunakan pendekatan terintegrasi. Pendekatan terintegrasi berarti bahwa pendidikan karakter ini dilaksanakan sejak anak tiba di sekolah sampai anak pulang dengan tidak terbatas pada waktu tertentu dan melekat pada setiap kegiatan. Zainal Aqib & Sujak (2011: 50) menyebutkan pengertian pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran (pembelajaran terintegrasi) adalah pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, guru telah membuat suatu perencanaan mengenai indikator-indikator yang berisi nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak. Pembagian-pembagian indikator tersebut dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai dan disebut dengan Raker Ustadzah. Pada saat Raker Ustadzah, para pendidik akan berkumpul untuk membuat maupun memperbaiki suatu rancangan program pendidikan dan pembelajaran termasuk pendidikan karakter. Perencanaan program pendidikan karakter dimulai dengan membagi-bagi indikator yang ada dalam pilar karakter, indikator-indikator tersebut dijabarkan lagi ke dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan

akan diturunkan lagi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Indikator yang ada dalam RKM akan lebih ditekankan pada minggu tersebut, walaupun tidak menutup kemungkinan nilai-nilai yang tidak ditanamkan pada anak hari tersebut tidak tertulis dalam RPPH. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter haruslah diberikan kepada anak dengan berbagai macam cara atau metode.

Metode-metode yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak antara lain, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata dan menonton film. Metode-metode ini selaras dengan pandangan Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu (2013: 166), yang menyebutkan setidaknya terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi dan metode karya wisata.

Metode pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Misalnya pembiasaan bersalaman saat tiba di sekolah, pada awalnya Ustadzah haruslah yang pertama kali memberikan stimulus dengan mengulurkan tangan terlebih dahulu agar anak mau bersalaman. Saat anak sudah mau membalas uluran tangan Ustadzah, Ustadzah akan memberikan *reward*. *Reward* ini bisa berupa senyuman maupun pujian yang akan semakin menguatkan anak untuk melakukan hal tersebut. Saat mendapatkan *reward* anak akan menjadi senang dan mengulang-ngulang kembali perilakunya tersebut, sehingga lama-kelamaan

anak-anak akan terbiasa untuk bersalaman dengan Ustadzah setiap kali tiba di sekolah. Metode ini sesuai dengan teori behavioristik yang merupakan salah satu teori belajar yang menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, di mana penguatan dibutuhkan untuk dapat memperkuat timbulnya respon yang diharapkan (Asri Budiningsih, 2008: 20). Selain metode pembiasaan terdapat pula metode keteladanan.

Moh. Shochib (2010: 124) mengungkapkan pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dasar dari penerapan metode keteladanan adalah bahwa pengaruh yang diserap melalui mata sebanyak 84%, melalui telinga sebanyak 11% sedangkan faktor lain sebanyak 5%. Melalui mata anak akan melihat, yang dilihat oleh anak adalah tingkah laku maupun sikap dari seorang pendidik, inilah yang disebut dengan keteladanan. Melalui keteladanan apa yang dilihat akan dijadikan contoh.

Metode keteladanan dilakukan Ustadzah dengan selalu berupaya untuk tampil baik sehingga bisa menjadi teladan bagi anak-anak didiknya. Ustadzah selalu berpakaian rapi, menunjukkan wajah ceria dan tenang, dan sabar. Dengan pembawaan Ustadzah yang seperti ini diharapkan anak-anak nanti akan meneladaninya dengan selalu mengamalkan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupannya. Selain tu setiap pagi Ustadzah juga selalu berangkat pagi, untuk meneladankan pada anak mengenai sikap disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab. Selain

metode pembiasaan dan keteladanan yang mengarah pada perilaku sehari-hari terdapat juga metode bercerita.

Bercerita ini adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun nonlisan yang disampaikan oleh satu orang ke orang lainnya baik yang bersifat fiktif maupun nonfiksi. Bercerita ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai tertentu kepada anak. Kegiatan bercerita di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat umumnya diselenggarakan saat kegiatan materi pagi dengan memilih cerita yang paling inspiratif dan memiliki nilai moral sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada anak-anak. Biasanya Ustadzah akan memilih cerita yang memiliki nilai moral seperti yang termuat di dalam RKM.

Sebagai perwujudan visual dari bercerita Ustadzah juga menyediakan berbagai macam film. Film-film yang ditayangkan untuk anak-anak bukan film yang sembarangan namun film-film tersebut dipilih yang edukatif dan inspiratif. Diharapkan setelah anak menonton film-film tersebut anak-anak mampu meniru karakter baik yang ada pada film tersebut. Film ini adalah metode yang paling menarik bagi anak karena di dalamnya terdapat gambar-gambar menarik. Gambar-gambar yang menarik ini membuat cerita dari film bisa disimpan oleh anak dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain itu terdapat pula metode bernyanyi.

Metode bernyanyi sering diterapkan di TK ini, karena dianggap sebagai metode paling sederhana yang dilaksanakan saat kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Walaupun begitu metode bernyanyi ini memiliki

manfaat yang tidak kalah dengan metode-metode lainnya. Metode bernyanyi di TK ini hampir selalu diterapkan dalam berbagai kegiatan. Dengan metode bernyanyi ini anak-anak akan diajak bukan hanya sebatas bernyanyi namun juga memahami isi atau lirik dari nyanyian tersebut.

Terdapat pula metode karya wisata yaitu melalui kunjungan ke suatu tempat, TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat melakukan karyawisata salah satunya dengan berjalan-jalan di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan supaya anak-anak semakin mengembangkan rasa kecintaan akan lingkungan dan Tuhan sebagai penciptanya namun juga nilai sopan santun saat berpapasan dengan orang di jalan.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di TK AL I'dad An-Nuur Cahaya Umat menggunakan catatan anekdot, laporan hasil perkembangan anak dan kegiatan kunjungan ke rumah. Catatan anekdot dipilih karena pendidik memahami bahwa suatu nilai karakter muncul dalam diri anak dengan tiba-tiba dan tidak terjadwalkan, sehingga penggunaan catatan anekdot ini lebih fleksibel jika ingin digunakan untuk evaluasi terhadap nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh anak. Sementara laporan hasil perkembangan dilakukan untuk mengevaluasi kepemilikan nilai-nilai karakter dalam diri anak selama satu semester. Selain itu terdapat juga kegiatan kunjungan ke rumah. Kunjungan ke rumah dilakukan terutama bagi siswa baru supaya pendidik mengetahui bagaimana kehidupan anak saat di rumah. Selain itu kegiatan kunjungan ke rumah ini ditujukan yang terutama bagi anak-

anak yang mengalami permasalahan tingkah laku saat berada di sekolah.

Evaluasi di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat juga sering dilaksanakan secara lisan. Misalkan terdapat anak-anak yang cenderung susah diatur maka Ustadzah akan segera menghubungi orang tua dan mengajak orang tua untuk berdiskusi. Waktu penyelenggaraan dari kegiatan evaluasi ini sangat fleksibel, bisa jadi baru akan dilaksanakan saat penerimaan rapor atau jika memang mendesak bisa dilaksanakan saat orang tua mengantar atau menjemput anak sekolah sesuai dengan perjanjian dengan Ustadzah.

Pihak-pihak yang Berperan dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Baik

Pihak-pihak yang berperan dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter baik bagi anak antara lain ketua program PAUD An-Nuur Cahaya Umat, kepala sekolah, guru, orang tua dan anak sendiri. Ketua program PAUD An-Nuur Cahaya Umat sebagai pencetus program pendidikan karakter berperan sebagai pengawas yang memonitor keterlaksanaan pendidikan karakter artinya ketua program PAUD memiliki wewenang untuk mengawasi jalannya kegiatan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat. Selain itu kepala sekolah berperan untuk memberikan pengawasan, mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dan berperan langsung untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat juga memiliki peran yang sangat penting.

Peran dari seorang guru dalam rangka menjadi pemberi teladan dan inspirator bagi anak yaitu dengan selalu berpenampilan, bertutur kata dan berperilaku baik, sehingga pantas untuk dicontoh oleh anak. Sebagai motivator Ustadzah selalu memberikan motivasi kepada anak untuk selalu berperilaku baik dan sebagai evaluator Ustadzah menjadi pihak yang mengevaluasi nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh anak serta pelaksanaan dari pendidikan karakter ini sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2012: 85) yang menyebutkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai pemberi teladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator.

Orang tua memiliki beberapa peran yaitu: a) sebagai pihak pertama dan utama yang bertugas untuk membiasakan anak melakukan hal-hal baik bagi anak, (b) menyelaraskan sikap anak baik saat di rumah maupun saat di sekolah, (c) menjalin kerja sama dengan guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter baik bagi anak. Anak berperan sebagai subjek yang secara langsung terlibat dalam upaya pendidikan karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat

a) Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat yang menjadi faktor pendukung meliputi, pendidik yang memiliki kompetensi dan pengalaman, sikap orang tua yang terbuka, anak yang bersemangat dan memiliki motivasi, kepemilikan media

pembelajaran dan pelibatan orang tua dalam kegiatan *parenting*. Dengan adanya faktor pendukung ini maka pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih mudah untuk diterapkan dan pelaksanaan bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

b) Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan masyarakat dan keluarga yang tidak konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada anak. Hal ini disebabkan beberapa hal yang diterapkan di sekolah tidak diikuti dengan penerapan di lingkungan dan keluarga. Seharusnya penerapan pendidikan karakter baik di sekolah maupun di keluarga dan lingkungan lainnya harus berjalan selaras, sehingga nilai-nilai yang diterima oleh anak dapat diterima dengan utuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat pendidikan karakter dijadikan sebagai sebuah keunggulan dari sekolah. Alasan TK ini menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program unggulan karena karakter merupakan sesuatu yang sifatnya mendasar, sehingga harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat juga ingin menjadikan pendidikan karakter sebagai *icon* dari sekolah.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di TK ini berpedoman pada sembilan pilar karakter Ratna Megawangi. Sembilan pilar karakter Ratna Megawangi ini terdiri atas: (a) cinta Tuhan dan segenap Ciptaan-Nya, (b) kemandirian dan tanggung jawab, (c) kejujuran/amanah dan diplomatis, (d) hormat dan santun, (e) dermawan, suka menolong, dan gotong royong, (f) percaya diri, kreatif, dan kerja keras, (g) kepemimpinan dan keadilan, (h) baik dan rendah hati, (i) toleransi, kedamaian dan kesatuan, serta K4 yaitu kebersihan, kerapian, keamanan dan kesehatan.

Proses penanaman nilai-nilai karakter di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat ini diselenggarakan melalui program-program sekolah dan dengan melekat pada setiap kegiatan. Pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini yaitu ketua Program PAUD An-Nuur, kepala sekolah, guru, orang tua dan anak.

Faktor pendukung dari pelaksanaan program pendidikan karakter di TK ini meliputi: pendidik yang memiliki kompetensi dan pengalaman, sikap orang tua yang terbuka, anak yang bersemangat dan memiliki motivasi, kepemilikan media pembelajaran, dan pelibatan orang tua dalam program *parenting*. Sedangkan, faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan karakter di TK ini meliputi: lingkungan masyarakat yang belum menerapkan nilai-nilai karakter, lingkungan keluarga yang belum konsisten dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada anak, dan tayangan televisi yang kurang sesuai bagi anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak, sebagai berikut:

- 1) Bagi praktisi pendidik di TK AL I'DAD An-Nuur Cahaya Umat, sebaiknya semakin memotivasi dan membantu orang tua yang belum secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter saat di rumah secara individual.
- 2) Bagi sekolah, sebaiknya bekerja sama dengan orang tua membuat format observasi terkait perilaku atau nilai-nilai karakter yang dimunculkan oleh anak saat di rumah dan di sekolah.
- 3) Bagi orang tua, sebaiknya bersikap konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter saat anak di rumah.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Detik News. (2015). Dipukul teman sekelas, siswa kelas 2 SD di Kebayoran Lama tewas. Diakses tgl 18 Oktober 2015 dari <http://news.detik.com/berita/3023174/dipukul-teman-sekelas-siswa-kelas-2-sd-di-kebayoran-lama-tewas>.

Dharma Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Liputan6. (2015). *Siswi kelas 6 SD di Aceh meninggal dikeroyok teman sekelas*. Diakses tanggal 18 Oktober 2015 dari <http://news.liputan6.com/read/2328202/siswi-kelas-6-sd-di-aceh-meninggal-diduga-dikeroyok-teman-kelas>.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohidi). Jakarta: UI Press.

Moh. Shochib. (2010). *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Fadlilah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Republika. (2014). "Komnas PA: Indonesia darurat kejahatan seksual terhadap anak." Diakses tgl 15 Oktober 2015 dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/11/13/ney4lh-komnas-pa-indonesia-darurat-kejahatan-seksual-terhadap-anak>.

Suyadi. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini* (Jilid 4) Yogyakarta: Insan Madani.

Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan & aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya.